

**PENGGUNAAN MEDIA BONEKA TALI DALAM  
PENGAJARAN BAHASA INGGRIS DI YAYASAN TAHFIDZ**

**Hesty Widiastuty<sup>1</sup>, Zaitun Qamariah<sup>2</sup>, Zahwa Karunia Wati<sup>3</sup>, Rahman<sup>4</sup>,  
Muhammad Aqli<sup>5</sup>, Risky Amelia<sup>6</sup>**

Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya

[1hesty.widiastuty@iain-palangkaraya.ac.id](mailto:hesty.widiastuty@iain-palangkaraya.ac.id), [2zaitunqamariah@gmail.com](mailto:zaitunqamariah@gmail.com),  
[3karuniazahwa335@gmail.com](mailto:karuniazahwa335@gmail.com), [4rahman89166@gmail.com](mailto:rahman89166@gmail.com), [5aqly48@gmail.com](mailto:aqly48@gmail.com),  
[6riskyamelia.sougo@gmail.com](mailto:riskyamelia.sougo@gmail.com)

**Abstrak**

*Bahasa Inggris merupakan bahasa yang universal yang digunakan hampir di seluruh belahan dunia. Oleh karena banyak media pembelajaran yang digunakan dengan tujuan meningkatkan kemampuan bahasa Inggris. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mengenalkan dan mengajarkan bahasa Inggris menggunakan media boneka tali. Metode yang digunakan untuk pengabdian masyarakat ini adalah demonstrasi. Subyeknya adalah siswa atau santri Tahfidz Yayasan Darul Amin Palangka Raya yang berjumlah 15 siswa. Boneka tali terbuat dari bahan dasar kardus yang digunting dan dirangkai mengikuti pola yang telah ditentukan, kemudian diberi tali pada bagian-bagian tertentu yang telah ditetapkan dalam pola sehingga boneka tersebut dapat digerakkan atau dimainkan sebagai media belajar bahasa Inggris dengan materi *describing people and animals*. Hasil dari temuan yang kami dapatkan adalah sebagai berikut: meningkatkan minat belajar anak-anak dalam pembelajaran bahasa Inggris, meningkatkan penguasaan kosakata dalam bahasa Inggris khususnya kosakata tentang *describing people and animal*, lebih mudah memahami materi pembelajaran bahasa Inggris melalui penggunaan media boneka tali, meningkatkan kreativitas dan daya imajinasi anak-anak dalam belajar bahasa Inggris. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa pengajaran bahasa Inggris menggunakan media boneka tali berpengaruh pada minat dan kemampuan berbahasa Inggris siswa.*

*Kata Kunci : Media Pembelajaran, Boneka Tali, Bahasa Inggris, Yayasan Tahfidz, Yayasan Darul Amin*

**Abstract**

*English is a universal language that is spoken in almost every country on the planet. As a result, many learning media are used to improve English language skills. Using rope puppets, this community service aims to introduce and teach English. This community service is carried out through demonstration. The courses include Darul Amin Palangka Raya foundation students or tahfidz students, a total of fifteen students. Rope dolls are made of cardboard base material that is cut out and assembled according to a predetermined pattern, then given a rope in certain parts of the pattern so that the doll can be moved or played as an English learning medium with material *describing people and animals*. Findings show that using rope doll media increases children's interest in learning English, increases mastery of vocabulary in English, particularly vocabulary about *describing people and animals*, makes English learning material easier to understand, and increases children's creativity and imagination in learning English. In conclusion, teaching English with rope dolls has an effect on students' interest and ability to communicate in English.*

*Keywords: Learning Media, Rope Puppets, English, Tahfidz Foundation, Yayasan Darul Amin*

## PENDAHULUAN

Bahasa Inggris adalah salah satu bahasa internasional. Artinya, bahasa Inggris dipelajari oleh banyak negara di dunia, Banyak orang telah menggunakan bahasa Inggris untuk komunikasi internasional. Bahasa Inggris juga digunakan sebagai kunci ilmu pengetahuan dan teknologi. Bahasa Inggris terdiri dari empat keterampilan: mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis.<sup>1</sup> Tujuan yang perlu dicapai oleh siswa dalam belajar bahasa Inggris merupakan keahlian buat mengatakan serta menjawab instruksi sederhana serta data dalam konteks kelas dengan pemakaian guna bahasa semacam membagikan instruksi, bertanya serta membagikan suatu, bertanya serta membagikan pelayanan, serta memperkenalkan diri. Diharapkan mahasiswa bisa memakai guna bahasa tersebut dalam komunikasi nyata dalam kehidupan tiap hari.<sup>2</sup> Dalam berdialog memakai bahasa Inggris siswa merasa khawatir salah, malu, gugup, tegang, serta kurang yakin diri dikala ditunjuk untuk bercerita di depan kelas, perihal itu pula sebab siswa tidak memahami materi cerita serta siswa kurang sanggup mengorganisasikan perkataannya dikala menceritakan. Tidak hanya itu, aspek eksternal siswa pula mempengaruhi, misalnya pemakaian media pendidikan yang kurang menarik untuk siswa.<sup>3</sup>

Dalam proses belajar mengajar guru dituntut untuk terampil dalam menggunakan media, media, tidak sedikit media yang dapat digunakan oleh guru dalam mengajar, khususnya mengajar bahasa Inggris. Dalam penggunaan media sebagai sarana penunjang peningkatan kemampuan berbahasa Inggris siswa maka media yang digunakan harus mengikuti perkembangan zaman.<sup>4</sup> Guru wajib memahami mutu siswa mereka. Tidak hanya itu, mereka wajib menghasilkan prosedur serta sumber belajar yang efisien guna penuh tujuan pembelajaran bahasa.<sup>5</sup> Selain itu, penggunaan media juga seharusnya disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Media pendidikan merupakan suatu perantara, alat ataupun teknologi yang membagikan data kepada siswa guna menolong mereka menguasai materi pelajaran yang dituturkan oleh guru. Media yang menarik membuat area belajar jadi lebih menyenangkan serta menarik untuk murid,

---

<sup>1</sup> Sofia Datun Hikmah, "The Use of Animation Video for Vocabulary Mastery," *English Education: English Journal for Teaching and Learning* 9, no. 02 (December 31, 2021): 151–62, <https://doi.org/10.24952/ee.v9i02.4804>. Hal.152.

<sup>2</sup> I Made Lanang Wedana, Wayan Suarnajaya, and Luh Diah Surya Adnyani, "The Effect Of Puppets as Teaching Media on the Speaking Competency," *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Sains Dan Humaniora* 3, no. 2 (October 8, 2019): 128, <https://doi.org/10.23887/jppsh.v3i2.21277>. hal 130

<sup>3</sup> Zain Maulana and Mutia Hariati Hussin, "Pelatihan Bahasa Inggris Santri Pondok Tahfidz Al-Maun Maguwoharjo," n.d.; Chintia Ardhiani et al., "Using Hand Puppets As Media To Improve Students' Speaking Skill Through Narrative Text: A Case Of Eighth Students Of Smp N 16 Semarang In Academic Year Of 2016/2017," *ETERNAL (English Teaching Journal)* 12, no. 1 (March 23, 2021), <https://doi.org/10.26877/eternal.v12i1.8307>.

<sup>4</sup> Rosaria Yulinda Krisanti, Suprihatien Suprihatien, and Diah Yovita Suryarini, "Pengembangan Media Pembelajaran Boneka Tangan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Menyimak Dongeng Pada Siswa Kelas II Sekolah Dasar," *Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar* 2, no. 02 (December 30, 2020): 24, <https://doi.org/10.30742/tpd.v2i2.918>. hal. 26

<sup>5</sup> Setiawati, "Using Puppet As Media To Increase The Children Vocabulary," *Al- Ishlah Jurnal Pendidikan*, 8(2), 257-269(2016). Hal 259

sehingga mereka bisa berkonsentrasi dalam belajar.

Guru wajib kritis dalam memilih media pendidikan yang efisien. Salah satu media pembelajaran bahasa Inggris yang bisa digunakan oleh guru adalah dengan media boneka. Boneka merupakan wujud benda mati yang dibuat bergerak oleh usaha manusia di hadapan khalayak ramai.<sup>6</sup> Boneka tali adalah boneka yang gerakannya dikendalikan oleh tali yang dipasang di berbagai bagian tubuhnya, seperti tangan, kaki, kepala, dan sebagainya.<sup>7</sup> Boneka tali tersebut dapat digunakan sebagai media pembelajaran bahasa Inggris khususnya dalam meningkatkan kemampuan kosakata. Boneka merupakan suatu lensa guna menciptakan uraian baru. Pertunjukan boneka bersifat transformatif, menarik orang ke dalam ruang multimodal serta memungkinkan mereka untuk disadarkan pada keadaan manusia.<sup>8</sup>

Kemudian, hasil penelitian menunjukkan bahwa 89% siswa memberikan umpan balik yang tepat terhadap teknik pembelajaran menggunakan media boneka, dan analisis data menunjukkan bahwa 83% siswa terlibat dengan sungguh-sungguh dalam proses pembelajaran. Hal ini mengarah pada kesimpulan bahwa teknik bercerita dengan menggunakan boneka efektif dalam meningkatkan kemampuan berbicara peserta didik dalam belajar bahasa Inggris.<sup>9</sup>

Ada beberapa manfaat dari penggunaan boneka dalam kelas berbahasa Inggris: 1. Boneka dapat menjadi alat yang sangat berguna untuk mengajarkan seni bahasa. 2. Di sekolah menengah pertama, boneka dapat mendorong perkembangan setiap komponen bahasa. 3. Boneka mendorong anak-anak untuk berbicara dan menyampaikan pemikiran inovatif mereka secara lisan. 4. Wayang dapat membantu siswa tidak hanya memikirkan apa yang harus dikatakan, tetapi juga merasa nyaman saat berbicara. 5. Boneka memungkinkan siswa untuk berbicara di depan teman-temannya tanpa merasa takut. 6. Boneka memungkinkan anak-anak untuk mengekspresikan diri dan pikiran mereka tanpa harus merasa tertekan karena harus memahami bahasa dengan sempurna.<sup>10</sup>

Storytelling dengan memanfaatkan boneka jari berguna untuk mengarahkan kosakata, siswa lebih tertarik serta tidak bosan dalam proses pembelajaran. Kelemahan dari pemakaian implementasi storytelling memakai boneka ialah siswa lebih fokus pada boneka daripada cerita

---

<sup>6</sup> Ira Riyani, "Utilizing Storytelling Technique Using Finger Puppet In Teaching Vocabulary Mastery To Young Learners" 7 (2019).

<sup>7</sup> Raynesa Noor Emiliasari, "Teaching English To Young Learners Using Puppet: A Case Study In One Of Primary Schools In Sumedang Region," no. 1 (2015).

<sup>8</sup> Nicole M. Romanski, "Reigniting the Transformative Power of Puppets Through Narrative Pedagogy, Contemporary Art, and Transdisciplinary Approaches in Art Education," *Art Education* 72, no. 4 (July 4, 2019): 36–42, <https://doi.org/10.1080/00043125.2019.1602496>. Hal 38

<sup>9</sup> Muhammad Lukman Syafii, Slamet Santoso, and Sri Harotno, "Story-Telling Technique Utilizing Puppets to Enhance the Learners' Speaking Competence," *International Journal on Social and Education Sciences* 3, no. 2 (April 25, 2021): 304–41, <https://doi.org/10.46328/ijonses.70>.

<sup>10</sup> Dania Yolanda and Muhamad Sofian Hadi, "Using Puppet Games in Teaching Speaking for Tenth Graders of Senior High School," *English Language in Focus (ELIF)* 2, no. 1 (September 26, 2019): 1, <https://doi.org/10.24853/elif.2.1.1-8>.

yang di informasikan oleh guru namun dari reaksi siswa pengajaran kosakata lewat storytelling bisa menolong mereka untuk memperoleh kosakata baru dengan metode yang mengasyikkan. memperoleh kosakata baru dengan metode yang mengasyikkan.<sup>11</sup>

Ada lima aplikasi potensial yang banyak digunakan dalam pengaturan pendidikan dan pembelajaran. Kelima potensi penggunaan tersebut disajikan di sini sebagai kerangka kerja pedagogis boneka yang komprehensif, dengan dukungan teori dari literatur untuk masing-masingnya. Aplikasi potensial meliputi (1) meningkatkan komunikasi, (2) menggambarkan suasana sekolah yang positif, (3) merangsang kreativitas, (4) mendorong kerja sama dan integrasi kelompok, dan (5) mengubah pola pikir.<sup>12</sup> Penggunaan media boneka yang tepat dapat membantu siswa EFL meningkatkan kemampuan mereka untuk berbicara dalam monolog deskriptif.<sup>13</sup>

Pengabdian yang kami lakukan adalah mengajar bahasa Inggris dengan menggunakan media boneka tali yang bertempat di Yayasan Tahfidz Darul Amin Palangka Raya. Di yayasan tersebut peserta didiknya tidak dikenalkan dengan bahasa Inggris, sehingga hal tersebut lah yang menjadi alasan untuk melakukan pengabdian mengajar di tempat tersebut. Dengan pengabdian mengajar ini kita dapat mengenalkan bahasa Inggris dengan cara yang berbeda dari cara konvensional sehingga diharapkan dapat menarik minat para peserta didik tahfidz di yayasan tersebut.

Salah satu dari sekian banyak media baru yang dapat membuat siswa tertarik untuk belajar ialah media boneka. Media yang digunakan wajib memenuhi ketentuan berikut: media wajib terjangkau ataupun murah (mudah dijangkau), wajib sesuai dengan topik ataupun modul yang dibahas. Media tersebut wajib sesuai dengan keadaan serta kebutuhan siswa serta mempunyai daya tarik untuk menarik atensi dan minat partisipan yang dididik.<sup>14</sup> Wayang adalah boneka yang bisa digerakkan yang dimanipulasi oleh dalang. Pergerakan tubuh memberikan kesan visual: boneka menyampaikan emosi dan pikiran melalui gerakan, misalnya, tangan dan kepalanya. Seorang dalang juga dapat memberikan suara pada boneka. Wayang adalah benda mati yang ketika di tangan seorang dalang, menjadi hidup.<sup>15</sup>

---

<sup>11</sup> Riyani, "Utilizing Storytelling Technique Using Finger Puppet In Teaching Vocabulary Mastery To Young Learners."

<sup>12</sup> Tarja Kröger, "Puppet as a Pedagogical Tool: A Literature Review," *International Electronic Journal of Elementary Education* 11, no. 4 (March 23, 2019): 393–401, <https://doi.org/10.26822/iejee.2019450797>; Venni Herli Sudi et al., "Pemanfaatan Boneka Tangan untuk Media Pembelajaran Daring dan Ekonomi Masyarakat Selama Covid 19," n.d.

<sup>13</sup> Dwi Nur Hadiyansah, "Using Puppet Media in Improving the Speaking Ability of Junior High School Students 4 Waru Sidoarjo," *Jo-ELT (Journal of English Language Teaching) Fakultas Pendidikan Bahasa & Seni Prodi Pendidikan Bahasa Inggris IKIP* 7, no. 2 (December 28, 2020): 74, <https://doi.org/10.33394/jo-elt.v7i2.3146>.

<sup>14</sup> AmaAmalia Nabilah Al-Dama and Daviq Rizal, "The Effectiveness of Shadow Puppet Media," *Islamic Review: Jurnal Riset Dan Kajian Keislaman* 9, no. 2 (October 28, 2020): 225–44, <https://doi.org/10.35878/islamicreview.v9i2.213>.

<sup>15</sup> Kröger, Tarja, and Anne-Maria Nuppenon. "Puppet as a pedagogical tool: A literature review."

Dari latar belakang yang diatas, dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan melaksanakan pengajaran bahasa inggris menggunakan media boneka tali dengan tema *describing people and animals*. Boneka tali merupakan suatu media pendidikan yang dibuat dari tali ataupun benang wol yang dibentuk jadi suatu boneka yang sederhana. Boneka ini bisa digunakan sebagai alat bantu buat memperkenalkan kosakata, melatih pengucapan huruf serta kata, dan meningkatkan keahlian berdialog dalam bahasa Inggris untuk siswa.

Harapannya kegiatan ini dapat memberikan pengalaman baru dan berkesan bagi peserta didik sehingga mereka tertarik untuk mempelajari bahasa inggris lebih lanjut. Diharapkan juga dengan adanya kegiatan ini dapat menggugurkan stigma negatif terhadap pelajaran bahasa inggris baik di sekolah formal maupun informal.

## **METODE PENELITIAN**

Metode mengajar yang digunakan pada pengabdian ini adalah ceramah, demonstrasi, dan tanya jawab. Metode ceramah digunakan untuk menyampaikan materi tentang; (a) pengertian dari *describing people and animal* (b) bagaimana cara mendeskripsikan manusia dan hewan. Penggunaan metode ini dapat memberikan materi relatif banyak secara padat, cepat, dan mudah. Model kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan secara offline (luar jaringan) dimana pengajar dapat menjelaskan secara langsung mengenai materi yang dipelajari.

Boneka digunakan dalam media visual karena merupakan replika yang tepat dari objek kehidupan nyata. Boneka ini dapat digunakan di depan siswa sebagai demonstrasi.<sup>16</sup> Metode demonstrasi digunakan untuk menunjukkan secara langsung bagaimana cara menggunakan boneka tali dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini, dilakukan pemberian materi, contoh bagaimana mendeskripsikan hewan ataupun manusia menggunakan boneka tali tersebut.

Pengabdian ini juga menggunakan sistem tanya jawab atau dialog dengan peserta didik. Narasumber bertanya kepada peserta didik terkait kosakata atau klausa maupun kalimat yang digunakan dalam *describing people* yang telah diperagakan menggunakan boneka tali oleh pengajar atau peneliti kemudian peserta didik memberikan umpan balik dari pertanyaan tersebut. Adapun langkah-langkah kegiatan adalah sebagai berikut: a) Persiapan adalah perencanaan program layanan, yang meliputi: Koordinasi dengan pihak lokasi yayasan. Penetapan waktu pengabdian. Penetapan tujuan dan sasaran peserta pengabdian, pelaksanaan, untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa Inggris melalui penggunaan boneka tali dalam media pembelajaran di kelas, maka dilakukan dengan cara menyediakan media dan materi mengajar dalam kegiatan pengabdian sebagai upaya untuk meningkatkan minat dan kemampuan berbahasa

---

International Electronic Journal of Elementary Education 11.4 (2019): 393-401.

<sup>16</sup> Ari Prasetyaningrum, "The Use of Puppets in Teaching Speaking for Junior High School Students," *VELES Voices of English Language Education Society* 1, no. 2 (September 4, 2017), <https://doi.org/10.29408/veles.v1i2.446>.hal. 49

Inggris siswa.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian mengajar ini dilakukan pada hari kamis 15 Juni 2023 di Yayasan Tahfidz Darul Amin Palangka Raya dengan jumlah peserta didik sebanyak 15 orang . Di yayasan tersebut santri tahfidz tidak mempelajari pelajaran bahasa inggris sehingga kegiatan ini mengenalkan kepada siswa atau santri tahfidz belajar bahasa inggris dengan cara yang berbeda yaitu dengan menggunakan boneka tali.



Boneka tali terbuat dari bahan dasar kardus yang digunting dan dirangkai mengikuti pola yang telah ditentukan, kemudian diberi tali pada bagian bagian tertentu yang telah ditetapkan dalam pola sehingga boneka tersebut dapat di gerakan atau dimainkan sebagai media belajar bahasa inggris dengan materi describing people and animal. Karakter boneka yang dibuat yaitu phinocio, young lady, cat, dan bunny. Dalam kegiatan ini setiap pengajar mendemonstrasikan satu boneka tali. Hasil dari temuan yang kami dapatkan adalah sebagai berikut: meningkatkan minat belajar anak-anak dalam pembelajaran bahasa Inggris, meningkatkan penguasaan kosa kata dalam bahasa inggris khususnya kosa kata tentang descibing people and animal, lebih mudah memahami materi pembelajaran bahasa Inggris melalui penggunaan media boneka tali, meningkatkan kreativitas dan daya imajinasi anak-anak dalam belajar bahasa Inggris.



Ketika boneka tali digunakan sebagai alat pembelajaran, anak-anak merespon lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran bahasa Inggris. Hal ini dikarenakan anakanak lebih mudah memahami materi pembelajaran ketika disajikan dengan cara yang interaktif dan menyenangkan.



Selain itu, penggunaan boneka tali juga meningkatkan kemampuan penguasaan kosakata dalam bahasa Inggris dan berbicara serta mendengarkan bahasa Inggris anakanak. Anak-anak didorong untuk berbicara dan berinteraksi dengan boneka tali sehingga mereka menjadi lebih nyaman dan percaya diri dalam menggunakan bahasa Inggris. Selain itu, penggunaan boneka tali dapat meningkatkan kreativitas dan imajinasi anak-anak saat belajar bahasa Inggris.

## KESIMPULAN

Pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat penggunaan media boneka tali dalam pengajaran bahasa Inggris di Yayasan Tahfidz Darul Amin Palangka Raya yang menggunakan metode pengajaran demonstrasi, ceramah, dialog atau tanya jawab tatap muka dikelas (Offline) dalam rangka menumbuhkan minat santri atau peserta didik dalam belajar bahasa Inggris juga peningkatan penguasaan kosakata serta kemampuan mendengarkan dari peserta didik.

Media boneka tali dapat digunakan sebagai metode alternatif pengajaran bahasa Inggris di Yayasan Tahfidz Darul Amin Palangka Raya. Kami menemukan adanya minat belajar anak-anak, meningkatkan kemampuan penguasaan kosakata dan kemampuan mendengarkan bahasa Inggris anak-anak, serta meningkatkan kreativitas dan imajinasi anak-anak dalam belajar bahasa Inggris melalui pengabdian masyarakat ini. Hasilnya, di Yayasan Tahfidz Darul Amin Palangka Raya, kami merekomendasikan penggunaan media boneka tali sebagai media pembelajaran bahasa Inggris.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Dama, Amalia Nabilah, and Daviq Rizal. "The Effectiveness of Shadow Puppet Media." *Islamic Review: Jurnal Riset Dan Kajian Keislaman* 9, no. 2 (October 28, 2020): 225–44. <https://doi.org/10.35878/islamicreview.v9i2.213>.
- Ardhiani, Chintia, Arso Setiyaji, Jafar Sodik, and Dias Andris Susanto. "Using Hand Puppets As Media To Improve Students' Speaking Skill Through Narrative Text: A Case Of Eighth Students Of SMP N 16 Semarang In Academic Year Of 2016/2017." *ETERNAL (English Teaching Journal)* 12, no. 1 (March 23, 2021). <https://doi.org/10.26877/eternal.v12i1.8307>.
- Emiliasari, Raynesa Noor. "Teaching English To Young Learners Using Puppet: A Case Study In One Of Primary Schools In Sumedang Region," no. 1 (2015).
- Hadiyansah, Dwi Nur. "Using Puppet Media in Improving the Speaking Ability of Junior High School Students 4 Waru Sidoarjo." *Jo-ELT (Journal of English Language Teaching) Fakultas Pendidikan Bahasa & Seni Prodi Pendidikan Bahasa Inggris IKIP* 7, no. 2 (December 28, 2020): 74. <https://doi.org/10.33394/jo-elt.v7i2.3146>.
- Krisanti, Rosaria Yulinda, Suprihatien Suprihatien, and Diah Yovita Suryarini. "Pengembangan Media Pembelajaran Boneka Tangan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Menyimak Dongeng Pada Siswa Kelas II Sekolah Dasar." *Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar* 2, no. 02 (December 30, 2020): 24. <https://doi.org/10.30742/tpd.v2i2.918>.
- Kröger, Tarja. "Puppet as a Pedagogical Tool: A Literature Review." *International Electronic Journal of Elementary Education* 11, no. 4 (March 23, 2019): 393–401. <https://doi.org/10.26822/iejee.2019450797>.
- Maulana, Zain, and Mutia Hariati Hussin. "Pelatihan Bahasa Inggris Santri Pondok Tahfidz Al-Maun Maguwoharjo," In *Prosiding Seminar Nasional Program Pengabdian Masyarakat..*
- Prasetyaningrum, Ari. "The Use of Puppets in Teaching Speaking for Junior High School Students." *VELES Voices of English Language Education Society* 1, no. 2 (September 4, 2017). <https://doi.org/10.29408/veles.v1i2.446>.
- Riyani, Ira. "Utilizing Storytelling Technique Using Finger Puppet In Teaching Vocabulary

Mastery To Young Learnes” 7 (2019).

Romanski, Nicole M. “Reigniting the Transformative Power of Puppets Through Narrative Pedagogy, Contemporary Art, and Transdisciplinary Approaches in Art Education.” *Art Education* 72, no. 4 (July 4, 2019): 36–42. <https://doi.org/10.1080/00043125.2019.1602496>.

Setiawati. “Using Puppet As Media To Increase The Children Vocabulary,” *ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 8(2), 257-269.

Sundi, Venni Herli, Hastri Rosiyanti, Tiara Astari, and Bunga Puspita. “Pemanfaatan Boneka Tangan untuk Media Pembelajaran Daring dan Ekonomi Masyarakat Selama Covid 19,” In *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ (2021)* (Vol. 1, No. 1).

Syafii, Muhammad Lukman, Slamet Santoso, and Sri Harotno. “Story-Telling Technique Utilizing Puppets to Enhance the Learners’ Speaking Competence.” *International Journal on Social and Education Sciences* 3, no. 2 (April 25, 2021): 304–41. <https://doi.org/10.46328/ijonses.70>.

Wedana, I Made Lanang, Wayan Suarnajaya, and Luh Diah Surya Adnyani. “The Effect Of Puppets as Teaching Media on the Speaking Competency.” *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Sains Dan Humaniora* 3, no. 2 (October 8, 2019): 128. <https://doi.org/10.23887/jppsh.v3i2.21277>.

Yolanda, Dania, and Muhamad Sofian Hadi. “Using Puppet Games in Teaching Speaking for Tenth Graders of Senior High School.” *English Language in Focus (ELIF)* 2, no. 1 (September 26, 2019): 1. <https://doi.org/10.24853/elif.2.1.1-8>.